**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. ***Peer Group Support***
2. **Pengertian *Peer Group Support***

Peer group atau teman sebaya merupakan individu yang memiliki kedekatan dan tingakt kedewasaanyag sama.[[1]](#footnote-1) Menurut cornell dalam Nisma *peer group* merupakan kelompok anak-anak atau remaja yang berumur sama atau berasosiasi dan mempunyai kepentingan umum bersama.[[2]](#footnote-2) Kelompok teman sebaya merupakan suatu bentuk hubungan sosial yang dibangun dan bersumber dari teman sebaya, mereka akan menawarkan dan memberikan bantuan kepada teman lainnya ketika teman sebayanya ketika mengalami kesulitan.

Cutrona dan Russel adalah kebutuhan individu untuk mendapatkan kenyamana, kepedulian, dan dorongan orang lain yang dapat membantu individu mengatasi kesulitan dalam hidupnya.[[3]](#footnote-3) Menurut sarafino dukungan sosial merupakan suatu bentuk kenyamanan,perhatian, penghargaan ataupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diperoleh individu dari individu lain atau kelompok.[[4]](#footnote-4) Sedangkan menurut House dan Khan dukungan sosial adalah sebuah tindakan yang bertujuan membantudengan melibatkan emosi, informatif, bantuan instrument dan penilaian secara positif yang diberikan kepada individu tersebut dalam menghadapi masalahnya.[[5]](#footnote-5)

1. **Aspek *peer group support***

Terdapat enam aspek menurut Cutrona dan Russel[[6]](#footnote-6)

* 1. Adanya dukungan

Dalam dukungan ini individu mendapat pengakuan atas kemampuan dan keahliannya serta mendapatkan penghargaan dari orang lain atau lembaga. Indikator dalam dimensi ini adalah mendapat pengakuan dari orang lain atas keahlian yang dimiliki; dan merasa dihargai atas apa yang sudah dilakukan pada orang lain.

* 1. Kelekatan

Dukungan sosial semacam ini memungkinkan individu memperoleh kelekatan emosional sehingga menimbulkan rasa aman bagi yang menerima. Individu yang menerima dukungan sosial ini akan merasa aman, damai dan tentram yang ditunjukkan dengan sikap yang tenang dan bahagia. Dukungan sosial ini bersumber dari pasangan hidup, anggota keluarga, teman dan lingkungan. Indikator dalam dimensi ini adalah merasa aman dengan orang lain dan merasa nyaman dengan orang lain.

* 1. Integrasi sosial

Jenis dukungan sosial ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan memiliki suatu kelompok yang memungkinkannya untuk membagi minat, perhatian serta melakukan kegiatan yang sifatnya rekreatif secara bersama-sama dan dapat menghilangkan perasaan kecemasan walaupun sesaat. Indikator dalam dimensi ini adalah bergabung dalam kelompok peminatan yang sama dan mampu berbagi kegiatan dengan orang lain.

* 1. Kesempatan Untuk Merasa Dibutuhkan

Dukungan ini melibatkan kedekatan hubungan interpersonal akan perasaan dibutuhkan oleh orang lain. Jenis dukungan ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan bahwa orang lain tergantung padanya untuk memperoleh kesejahteraan. Indikator dalam dimensi ini adalah merasa dibutuhkan orang lain.

* 1. Ketergantungan Untuk Dapat Diandalkan

Dukungan ini memungkinkan individu dalam mendapatkan dukungan berupa jaminan bahwa ada orang yang dapat diandalkan untuk membantunya ketika sedang mengalami kesulitan. Indikator dalam dimensi ini adalah merasa ada orang lain yang dapat diandalkan.

* 1. Bimbingan

Dukungan sosial jenis ini adalah berupa adanya hubungan kerja ataupun hubungan sosial yang memungkinkan orang mendapatkan informasi, saran, atau nasihat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Indikator dalam dimensi ini adalah mendapat nasihat dari orang lain untuk menyelesaikan masalah. Adanya pengakuan dengan dua indikator yaitu mendapatkan pengakuan dari orang lain atas keahlian yang dimiliki dan merasa dihargai akan kemampuan yang dia miliki

Dukungan teman atau bantuan-bantuan yang diberikan oleh teman-teman individu seperti membantu dalam kegiatan sehari-hari maupun bantuan dalam bentuk lainnya dan dukungan orang yang istimewa atau bantuan-bantuan yang diberikan oleh seseorang yang berarti dalam kehidupan individu seperti membuat individu merasa nyaman dan merasa di hargai.

1. **Faktor yang mempengaruhi *peer group support\***

Myers mengungkapkan terdapat tiga fakor utama diantarannya[[7]](#footnote-7):

* 1. Empati

Turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantipasi emosi dan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.

* 1. Norma dan nilai sosial

Selama dalam masa pertumbuhan dan perkembangan pribadi, individu menerima norma norma dan nilai-nilai sosial dari ingkungan sebagai bagian dari pengalaman sosial seseorang.

* 1. Pertukaran sosial

Hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan dan informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalamn akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan

1. **Resiliensi**
2. **Pengertian Resiliensi**

 Connor dan Davidson mengatakan resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk mengatasi kecemasan, stres, reaksi terhadap stress bahkan depresi. Selain itu resiliensi dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk memelihara keseimbangan tubuh agar tetap normal dalam menghadapi keadaan yang tidak menguntungkan.[[8]](#footnote-8)Resiliensi merupakan kompetesi yang paling tepat dalam menyikapi beratnya tantangan hidup dan memegang peran kunci untuk mencapai perkembangan manusia yang sehat secara mental. *reseliensi* Psikologis merupakan cermin bagaimana kekuatan dan ketangguhan yang ada dalam diri.[[9]](#footnote-9)

 Resiliensi merupakan konstruk psikologi yang diajukan oleh para ahli behavioral dalam rangka mengetahui, mendefinisikan dan mengukur kapasitas individu untuk tetap bertahan dan berkembang pada kondisi yang menekan dan untuk mengetahui individu untuk kembali pulih dari kondisi tekanan. Sedangkan Reivich & Shatte mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan yang dimiliki individu dalam merespon keadaan yang sulit secara sehat dan mamp untuk tetap produktif walaupun dihadapkan pada situasi yang tidak nyaman yang dapat memicu terjadinya stres.[[10]](#footnote-10)

 Maka dapat ditarik kesimpulan resiliensi adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi pada suatu tekanan dengan membangun emosional yang positif.

1. **Aspek - Aspek *Resiliensi***

Connor dan Davidson membagi aspek dari resiliensi menjadi:[[11]](#footnote-11)

1. Kompetensi personal, kepercayaan, standar yang tinggi dan keuletan yang akan mendukung individu untuk terus maju terhadap tujuan disaat mengalami tekanan.
2. Toleransi terhadap efek negatif, serta kuat menghadapi stres, berkaitan dengan ketenangan dan coping terhadap stress.
3. Menerima perubahan secara positif dan dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain.
4. Pengendalian diri berfokus pada kontrol mencapai tujuan serta berkemampuan mendapatkan dukungan social
5. Pengaaruh spritual ialah kepercayaan individu terhadap Tuhan dan nasib
6. **Fungsi *Reseliensi***

Reivich dan Shatte menyebutkan empat fungsi resiliensi dalam kehidupan manusia yaitu :[[12]](#footnote-12)

1. Mengatasi hambatan-hambatan pada masa kecil. Melewati masa kecil yang sulit memerlukan usaha keras sehingga membutuhkan kemampuan resiliensi untuk tetap fokus dan membedakan hal mana yang mampu dikontrol dan tidak.
2. Melewati tantangan-tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang membutuhkan resiliensi karena sering diperhadapkan oleh masalah, tekanan, dan kesibukan-kesibukan di dalam kehidupan. Orang yang resilien mampu melewati tantangan-tantangan tersebut dengan baik.
3. Bangkit kembali setelah mengalami kejadian traumatik atau kesulitan besar. Beberapa kesulitan tertentu mampu mendatangkan trauma. Kejatuhan yang sangat ekstrem mampu merusak kondisi emosional dalam diri sehingga dibutuhkannya resiliensi untuk pulih dari keadaan tersebut.
4. Mencapai prestasi terbaik. Beberapa orang memiliki kehidupan yang cenderung monoton atau mempunyai kegiatan yang rutin setiap harinya sehingga resiliensi dibutuhkan untuk mengatasi pengalaman negatif, mengatasi stres, dan memperkaya arti kehidupan di tengah rutinitas.
5. **Faktor-Faktor Terbentuknya Reseliensi**

Reivich dan Shatee membagi tiga faktor pendukung resiliensi, yaitu:[[13]](#footnote-13)

1. Individu, individu memiliki harga diri *(self-esteem),* empati, rasa humor, intelegensi yang baik, dan mampu membimbing atau mengontrol diri.
2. Keluarga, Individu memperoleh dukungan dari orang tua dan hubungan antara orang tua dan anak yang harmonis.
3. Lingkungan, individu dengan individu lainnya saling memberi dukungan. Pihak institusi atau sekolah juga mendorong pengembangan diri individu kearah positif serta memberi penghargaan terhadap tugas-tugas sosial.
4. **Hubungan antara *peer group support* dengan resiliensi**

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, faktor-faktor psikologis yang dapat mempengaruhi resiliensi individu adalah *peer group support* sebagai faktor potektif yang mempengaruhi resiliensi. Menurut Connor dan Davidson mengatakan resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk mengatasi kecemasan, stres, reaksi terhadap stress bahkan depresi.[[14]](#footnote-14) Faktor pertama yang akan diteliti adalah *peer group support* atau kelompok dukungan social dukungan sosial menurut Malecki dan Demaray didefinisikan sebagai persepsi seseorang tentang perilaku suportif dari individu di jaringan sosialnya, yang meningkatkan fungsi mereka dan dapat mencegah dari hasil yang buruk.[[15]](#footnote-15)Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi, pada penelitian yang dilakukan oleh Wilks dan Spivey menunjukkan hasil yang positif dari dukungan sosial terhadap resiliensi.

Menurut Johnson dan Johnson pada tahun 2017 dukungan sosial memberikan manfaat bagi remaja antara lain meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri dengan menyediakan rasa memiliki, memperjelas identitas diri, menambah harga diri dan mengurangi stress. Meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima seorang individu, semakin besar resiliensi individu tersebut.[[16]](#footnote-16) Malecki dan Demaray membagi dimensi dukungan sosial dalam empat bagian sebagai berikut.

Dimensi pertama *emotional support,* dukungan ini berupa perilaku yang berkaitan dengan kepedulian, seperti kepercayaan, empati, dan cinta. Menurut Sarafino dan Smith dukungan emosional merupakan ekspresi dari afeksi, kepercayaan, perhatian, dan perasaan didengarkan. Kesediaan untuk mendengarkan keluhan seseorang akan memberikan dampak positif sebagai sarana pelepasan emosi, mengurangi kecemasan, membuat individu merasa nyaman, tenteram, diperhatikan, serta dicintai saat menghadapi berbagai tekanan dalam hidup mereka. Sehingga dapat diasumsikan bahwa dukungan emosi memiliki pengaruh yang positif terhadap resiliensi, yang berarti bahwa semakin tinggi dukungan emosi siswa maka maka akan semakin tinggi pula resiliensi siswa.

Kedua, *informational support* yang ditunjukkan dengan memberikan nasihat atau informasi kepada orang lain. Menurut Sarafino dan Smith dukungan informasi membantu individu mengatasi masalah dengan cara memperluas wawasan dan pemahaman individu terhadap masalah yang dihadapi. Informasi tersebut diperlukan untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara praktis. Dukungan informasi ini juga membantu individu mengambil keputusan karena mencakup mekanisme penyediaan informasi, pemberian nasihat, dan petunjuk. Sehingga dapat diasumsikan bahwa dukungan informasi memiliki pengaruh yang positif terhadap resiliensi, yang berarti bahwa semakin tinggi dukungan informasi siswa maka maka akan semakin tinggi pula resiliensi siswa.

Ketiga, *appraisal support* berupa *evaluative feedback*. House menyatakan appraisal support suatu bentuk penilaian yang diberikan seseorang kepada pihak lain berdasarkan kondisi sebenarnya dari orang tersebut. Penilaian ini bisa positif dan bisa negatif yang mana pengaruhnya sangat berarti bagi penerimanya. Sehingga dapat diasumsikan bahwa dukungan penilaian memiliki pengaruh yang positif terhadap resiliensi, yang berarti bahwa semakin tinggi dukungan penilaian siswa maka semakin tinggi pula resiliensi pada diri santri.

 Menurut House bantuan *instrumental support* mempermudah seseorang dalam melakukan aktivitasnya yang berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya, atau menolong secara langsung kesulitan yang dihadapinya. Sehingga dapat diasumsikan bahwa dukungan instrumental memiliki pengaruh yang positif terhadap resiliensi, yang berarti bahwa semakin tinggi dukungan instrumental siswa maka maka akan semakin tinggi pula resiliensi siswa.

Dukungan sosial sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penilaian atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan sosial tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok. Seseorang yang memiliki dukungan sosial akan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan dalam hidupnya. Dukungan dari orang-orang sekitarnya menguatkan dan menjadikan seseorang lebih resilien, Caplan dan Killiea Dengan menjadi resilien orang akan mampu untuk bertahan dibawah tekanan atau kesedihan dan tidak menunjukkan suasana hati yang negatif terus menerus. Apabila resiliensi dalam diri seseorang itu meningkat, maka akan mampu mengatasi masalah-masalah apapun, mampu untuk meningkatkan potensi-potensi diri, menjadi optimis, muncul keberanian dan kematangan emosi.

1. Santrock, Buku perkembangan remaja edisi Enam Jakarta Erlangga Tahun 2003 halaman 28 [↑](#footnote-ref-1)
2. Eska, nisa jurnal konseling “pengaruh *peer group support* terhadap resiliensi anak memilih jajanan di sekolah” Universitas PGRI Kediri tahun 2018 halaman 29 [↑](#footnote-ref-2)
3. Octariyani Tesis “Pengaruh *peer group support* terhadap resiliensi pada mahasiswa di Univesitas Malang” UIN Malang 2018 halaman 59 [↑](#footnote-ref-3)
4. Sarafino e.p & smith “health psychology biopsychosocial interactions” Amerika wiley tahun 2014 hal 61 [↑](#footnote-ref-4)
5. Moersito wimbo jurnal psikologi tabularasa “dinamika dukungan sosial pada prestasi siswa sekolah dasar berbasis pendekatan ndigenous Psychology” Universitas Gajah Mada Malang halaman 9 [↑](#footnote-ref-5)
6. Octariyani Tesis “Pengaruh *peer group support* terhadap resiliensi pada mahasiswa di Univesitas Malang” UIN Malang 2018 halaman 60 [↑](#footnote-ref-6)
7. Hakim, Luqman Jurnal konseling “Pengaruh *peer group support* terhadap konsep diri siswa kelas VIII” Universitas Lampung Tahun 2018 halaman 4 [↑](#footnote-ref-7)
8. Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new Resilience scale: The Connor-Davidson Resilience scale (CD-RISC). Depression and Anxiety, 18(2), 76–82. https://doi.org/10.1002/da.10113 [↑](#footnote-ref-8)
9. Hidayati, N. Tesis *Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Resiliensi Pada Remaja Di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta halaman 8. Diunduh dari http://eprints.ums.ac.id// [↑](#footnote-ref-9)
10. Moeristo Jurnal Psikologi “Dinamiika dukungan sosial pada prestasi siswa sekolah dasar berbasis pendekatan Indigenous Psychology” UIN Malang Tahun 2018 Halaman 4 [↑](#footnote-ref-10)
11. Octariyani Tesis “Pengaruh *peer group support* terhadap resiliensi pada mahasiswa di Univesitas Malang” UIN Malang 2018 halaman 59 [↑](#footnote-ref-11)
12. Hurlock, E. B. (1980). *Developmental Psychology : A Life Span Approach* (5th ed)***.*** Boston: McGraw-Hill hl.11 [↑](#footnote-ref-12)
13. Hidayah, N., & Fitriani, A. (2012). Kepekaan Humor Dengan Depresi Pada Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Humanitas, 9*(1). [↑](#footnote-ref-13)
14. Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new Resilience scale: The Connor-Davidson Resilience scale (CD-RISC). Depression and Anxiety, 18(2), 76–82. https://doi.org/10.1002/da.10113 [↑](#footnote-ref-14)
15. Yunia widi astuti, jurnal pedidikan konseling “Pengaruh *Peer Group Support* dan *Resillience* terhadap Kemampuan *Coping Adaptif* Siswa SMA” universitas PGRI Madiun 2018 hal 2-36 [↑](#footnote-ref-15)
16. Kurniawan, B., Neviyarni., & Solfema The relationship between self esteem and resilience of adolescents who living orphanages. International Journal of Research in Counseling and Education, 1 (1), 47-52. Doi : 10.24036/0054za0002.2017) [↑](#footnote-ref-16)